

**STRATEGI PENGEMBANGAN PADI ORGANIK
DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

***DEVELOPMENT STRATEGIES OF ORGANIC RICE
IN SOUTHEAST MINAHASA DISTRICT***

Riana Rengkung⁽¹⁾, Martha Mareyke Sendow⁽²⁾, Agnes Estephina Loho⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: riana.renkung@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Senin, 14 Desember 2020
Disetujui diterbitkan	:	Minggu, 15 Januari 2021

ABCSTRACT

The purpose of this study is to formulate the right strategy to develop organic rice in Molompar Dua Utara Village. This study was conducted in November 2019 to March 2020. The data collection method used was a survey method. The data used in this study was primary dan secondary data. The primary data were obtained through direct interview with 11 respondents using a questionnaire, and the secondary data was obtained from the Agriculture Department of Southeast Minahasa Regency. The result of this study shows the right strategy for the development of Agrobiz Mitra's organic rice is growth oriented strategy, including: maintaining product certification through the use of quality organic seeds and fertilizers, avoiding products from chemical contamination to maintain consumer safety. Furthermore, expanding the marketing network by holding special markets, collaborating with the Government in setting prices for organic farming products, expanding bussiness by improving brand awareness to expand marketing network. On the other hand, experienced farmer engage in the socialization of organic rice farming.

Keywords: development strategy, organic rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Merumuskan strategi yang sesuai untuk mengembangkan padi organik di Desa Molompar Dua Utara. Penelitian dilaksanakan pada November 2019 hingga Maret 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 11 responden dengan alat bantu kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang sesuai bagi pengembangan padi organik Agrobiz Mitra strategi agresif, diantaranya: mempertahankan sertifikasi produk melalui penggunaan bibit dan pupuk organik berkualitas, menghindari produk terkontaminasi bahan kimia untuk menjaga keamanan konsumen. Disamping itu memperluas jaringan pemasaran dengan mengadakan pasar khusus, bekerjasama dengan Pemerintah dalam menetapkan harga hasil usahatani organik, melakukan ekspansi bisnis dengan meningkatkan brand awareness untuk memperluas jaringan pemasaran. Dipihak lain, petani yang berpengalaman turut andil dalam kegiatan sosialisasi usahatani padi organik.

Kata kunci : strategi pengembangan, padi organik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia turut menerima dampak ketidakmerataan pangan seluruh dunia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diterapkan kebijakan berupa inovasi dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu penggunaan bibit unggul, pestisida, pemuliaan tanaman, pupuk kimia dan melakukan mekanisasi pertanian (Suwanto, 2008). Di pihak lain kebijakan tersebut memberi dampak yang tidak baik bagi konsumen maupun lingkungan. Berdasarkan dampak negatif tersebut, maka mulai dicari teknik bercocok tanam yang aman baik untuk lingkungan maupun manusia dan sebagai solusinya adalah penerapan teknik pertanian berbasis organik.

Sejak tahun 2001, pemerintah mendukung sistem pertanian organik melalui program “Go Organic 2010”. Sebagai bagian dari kebijakan tersebut, Dewan Perwakilan Rakyat mengalihkan subsidi pupuk kimia menjadi pupuk organik (Thomas dan Muga, 2014).

Pertanian organik khususnya padi di Desa Molompar Dua Utara pertama kali diusahakan dengan luas lahan kurang dari 10 Ha, kemudian di tahun 2017 berkembang dengan bergabungnya beberapa petani sehingga luas lahan bertambah menjadi 20 Ha. Namun, sejak pertama kali dirintis pada tahun 2004 padi organik belum diterapkan secara luas oleh para petani di Minahasa Tenggara hingga saat ini. Keterbatasan luas lahan juga mengakibatkan hasil produksi Agrobiz Mitra belum dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen.

Untuk mengembangkan sistem pertanian padi organik, diperlukan strategi sehingga kegiatan padi organik dapat memberi dampak positif kepada minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik.

Tujuan Pengembangan Pertanian Organik

Menurut Agustina (2011), tujuan pengembangan pertanian organik terbagi menjadi dua tinjauan, yaitu biofisik serta sosial-ekonomi dan budaya. Dari tinjauan biofisik, tujuan pengembangan pertanian organik

diantaranya mengoptimalkan interaksi penggunaan lahan, melestarikan biodiversitas, serta mengelola lingkungan dengan aman dan sehat. Dari segi tinjauan sosial-ekonomi dan budaya diantaranya menggalakkan kemandirian di dalam memanfaatkan masukan sarana produksi lokal.

Konsep Strategi

Menurut Bateman (2007) strategi adalah suatu pola dari aksi dan penempatan sumber daya yang ditujukan untuk mencapai berbagai sasaran organisasi. Strategi yang diterapkan oleh suatu organisasi merupakan upaya untuk menyesuaikan kemampuan dan sumber daya organisasi.

Manajemen Strategis

Menurut Rufaidah (2013), proses manajemen strategis meliputi empat keputusan utama, yaitu: pengamatan lingkungan, perencanaan strategi, penerapan strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Istilah pengamatan lingkungan merupakan istilah akademik dan lebih umum disebut dengan analisis lingkungan atau analisis SWOT.

Analisis SWOT

Menurut Pearce (2008), analisis SWOT merupakan kerangka logis yang ditujukan untuk membantu para manajer mempertimbangkan secara selektif kapabilitas internal perusahaan dan menggunakan hasilnya untuk membentuk pilihan strategis. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman).

Kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai perpaduan antara faktor-faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategis tersebut Comparatif Advantage, Mobilization, Investment/Divestment, Damage Control.

Ada empat strategi yang tampil dari hasil analisis SWOT tersebut antara lain:

1. Strategi SO (Comparatif Advantage) dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal.

2. Strategi WO (Investment/Divestment) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.
3. Strategi ST (Mobilization) digunakan organisasi untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar.
4. Strategi WT (Damage Control) adalah taktik pertahanan yang diarahkan pada usaha memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Rumusan Masalah

Apa strategi yang sesuai untuk mengembangkan padi organik di Desa Molompar Dua Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk Merumuskan strategi yang sesuai untuk mengembangkan padi organik di Desa Molompar Dua Utara.

Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan untuk perencanaan pengembangan padi organik sesuai dengan potensi daerah dan kondisi masyarakat petani di Minahasa Tenggara.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan Pemerintah untuk mengembangkan Kabupaten/Kota dalam bidang pertanian khususnya padi organik.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Molompar Dua Utara Kecamatan Tombatu Timur. Waktu persiapan hingga selesai penelitian dilakukan pada bulan November 2019 hingga Maret 2020.

Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilann sampel adalah *simple random sample* sebanyak 11 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengembangan pertanian organik sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, meliputi:
Ketersediaan sarana produksi organik, pengalaman dan penguasaan petani terhadap pertanian organik, label produk, sertifikasi produk, kemandirian petani, dukungan lahan, keuntungan finansial, pemasaran produk, keberlanjutan pertanian organik, serta kualitas produk.
- b. Faktor Eksternal, meliputi:
Pasar, kesadaran konsumen terhadap kesehatan, persepsi masyarakat terhadap pertanian organik, persaingan, loyalitas konsumen, dukungan pemerintah (bantuan dana, alat dan mesin pertanian, peraturan daerah, pasar yang disediakan), harga produk, serta gagal panen.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel internal dan eksternal berdasarkan tingkat kepentingan dan signifikan.

Menurut Rangkuti (2015), penentuan prioritas strategi dilakukan dengan analisis SWOT, yaitu dengan menghitung koordinat analisis SWOT. Koordinat (x,y) ditentukan dengan titik x yang merupakan selisih total

skor S dan W serta titik y yang merupakan selisih total skor O dan W. Posisi perusahaan/institusi dapat dikelompokkan dalam 4 kuadran, yaitu: kuadran I, II, III, dan IV (Marimin, 2004). Gambar di bawah ini menunjukkan berbagai kemungkinan posisi suatu perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu:



Gambar 3. 1 Analisis SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usahatani Padi Organik Di Desa Molompur Dua Utara

Perlakuan sistem pertanian organik tanaman padi di Kabupaten Minahasa Tenggara pertama kali diterapkan pada tahun 2003 oleh kelompok tani “Agrobiz Mitra”. Lahan yang digunakan untuk usahatani padi organik di kaki gunung Soputan sehingga aman dari kontaminasi bahan kimia lahan atau sawah anorganik.

Formulasi Strategi Pengembangan Padi Organik Di Kabupaten Minahasa Tenggara

Analisis matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Tabel 2. hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang merupakan kekuatan utama kelompok tani Padi Organik di Kabupaten Minahasa Tenggara diantaranya adanya sertifikat produk, penggunaan bibit dan pupuk

organik berkualitas, pendapatan usahatani yang menguntungkan, tempat penyimpanan produk khusus, serta saluran irigasi yang mengalir langsung dari mata air dengan bobot nilai 0,08, rating nilai 5 dan skor 0,42.

Kelemahan utama usahatani padi organik di Kabupaten Minahasa Tenggara adalah jumlah produk hasil usahatani belum memenuhi permintaan pasar dengan skor 0,17. Diikuti pupuk organik cenderung sulit didapatkan dan harga yang mahal (skor 0,11), serta metode pemasaran belum kreatif dan variatif (skor 0,06).

Hasil analisis yang diperoleh dari matriks analisis IFAS menghasilkan selisih total skor senilai 3,22. Angka tersebut mengandung arti bahwa kelompok tani Padi Organik di Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki kapabilitas yang baik dalam memaksimalkan kekuatan yang dimiliki serta mengelola kelemahan sehingga tidak menyebabkan kelompok tani mengalami kegagalan yang berarti.

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*) Padi Organik di Minahasa Tenggara

Variabel Faktor Internal	BN	RN	Skor
Kekuatan			
Label produk	0.06	4	0.22
Sertifikat produk	0.08	5	0.42
Usahatani menggunakan bibit dan pupuk organik berkualitas	0.08	5	0.42
Jenis produk bervariasi	0.03	3	0.08
Alat dan mesin pertanian lengkap	0.08	4	0.33
Lahan luas dan bersertifikat	0.06	5	0.28
Usahatani menguntungkan	0.08	5	0.42
Usahatani berkelanjutan	0.06	3	0.17
Produk dikemas tanpa fumigasi	0.06	3	0.17
Produk disimpan di tempat penyimpanan khusus	0.08	5	0.42
Lahan memiliki saluran irigasi langsung dari mata air, tanpa terkontaminasi bahan kimia	0.08	5	0.42
Petani mandiri dalam menangani masalah dalam usahatani	0.06	4	0.22
Total kekuatan			3.56
Kelemahan			
Pupuk organik cenderung sulit didapatkan dan mahal	0.06	2	0.11
Metode pemasaran kurang variative	0.06	1	0.06
Jumlah produk hasil usahatani belum memenuhi permintaan pasar	0.08	2	0.17
Total kelemahan			0.34
TOTAL	1.00		3.89
Selisih Total Kekuatan - Total Kelemahan			3.56 – 0.34 = 3.22

Analisis Matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Secara umum, perhitungan dan penentuan nilai dalam analisis matrik EFAS sama dengan analisis matrik IFAS. Namun pada matrik EFAS yang dianalisis adalah variabel-variabel dari faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan padi organik di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil analisis matrik EFAS dapat dilihat dalam Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Analisis Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary) Padi Organik di Minahasa Tenggara

Variabel Faktor Eksternal	BN	RN	Skor
Peluang			
Produk memiliki konsumen tetap	0.10	5	0.48
Tidak ada pesaing padi organik di Minahasa Tenggara	0.06	3	0.19
Harga produk lebih terjangkau daripada produk serupa dengan label lain	0.06	3	0.19
Jarang mengalami gagal panen karena sistem pertanian yang disusun sedemikian rupa sehingga minim dampak gejala alam	0.03	3	0.10
Dukungan pemerintah tingkat kabupaten dalam bentuk bantuan alat dan mesin pertanian	0.06	3	0.19
Minat konsumen terhadap bahan pangan sehat meningkat	0.06	4	0.26
Kepercayaan masyarakat terhadap keamanan produk	0.06	5	0.32
Produk telah diminati oleh konsumen mancanegara	0.03	4	0.13
Total peluang			1.87
Ancaman			
Belum ada pasar khusus hasil pertanian organik	0.08	2	0.16
Tidak ada ketetapan harga dari pemerintah untuk produk	0.08	2	0.16
Tidak ada kebijakan/peraturan daerah yang jelas dan tegas untuk mendukung pertanian organik	0.10	1	0.10
Penyuluh yang disediakan pemerintah kurang kompeten mengenai pertanian organik	0.06	2	0.13
Kurang koordinasi dari pemerintah setempat (camat)	0.03	1	0.03
Minat petani dalam mengusahakan padi organik cenderung rendah	0.06	2	0.13
Kelompok tani tidak memiliki mitra kerjasama	0.10	1	0.10
Total ancaman			0.81
TOTAL	1.00		2.68
Selisih Total Peluang - Total Ancaman			1.87 - 0.81 = 1.06

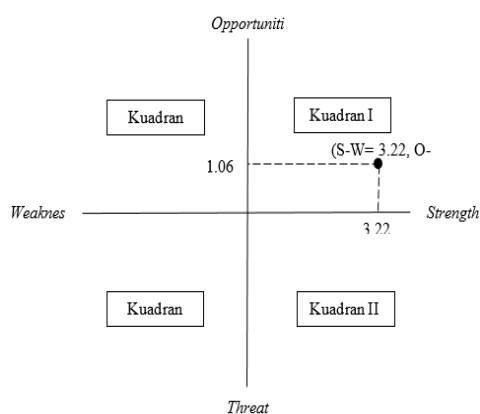
Dari hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 3. peluang utama bagi kelompok tani Agrobiz Mitra adalah loyalitas konsumen, karena produk telah memiliki konsumen tetap dengan skor 0,48. Berikutnya adalah padi organik Agrobiz

Mitra telah mendapat kepercayaan mengenai keamanan produk dari masyarakat, karena budidaya yang dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan alam dibuktikan dengan sertifikat organik (skor 0,32), serta tingginya minat konsumen terhadap bahan pangan sehat seiring berkembangnya pengetahuan masyarakat (skor 0,26). Ancaman terkuat dengan skor 0,16 adalah belum ada pasar khusus hasil pertanian organik pasar khusus dan tidak ada kebijakan harga atau ketetapan pemerintah untuk harga produk hasil usahatani organik.

Matriks EFAS menunjukkan selisih total skor hasil analisis peluang dan ancaman sebesar 1,06. Hal ini berarti strategi kelompok tani dalam memanfaatkan peluang cukup baik dan kelompok tani mampu meminimalisir dampak ancaman yang dihadapi sehingga usahatani dapat bertahan hingga saat ini.

Pemetaan Posisi Pengembangan Padi Organik Di Kabupaten Minahasa Tenggara

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, maka dilakukan pemetaan posisi pengembangan padi organik yang disajikan dalam gambar 4.1



Gambar 4. 1 Pemetaan Posisi

Pemetaan posisi pengembangan padi organik di Kabupaten Minahasa Tenggara ditentukan berdasarkan selisih total skor hasil analisis pada matriks IFAS dan matriks EFAS. Titik S-W merupakan selisih total skor matriks IFAS yaitu 3,22 dan titik O-T merupakan selisih total skor matriks EFAS yaitu 1,06. Setelah pertemuan titik tersebut, dapat dilihat posisi Padi Organik di Kabupaten Minahasa Tenggara terletak pada di Kuadran I. Strategi yang harus diterapkan kelompok tani adalah mendukung kebijakan

pertumbuhan yang agresif, dimana kelompok tani kuat dan berpeluang sehingga memungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan serta meraih kemajuan yang maksimal.

Arah dan Strategi Pengembangan Padi Organik di Kabupaten Minahasa Tenggara

Arah dan strategi pengembangan padi organik di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat ada Tabel Matriks SWOT dibawah ini:

Tabel 4. Matriks SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Label produk	1. Pupuk organik sulit didapat dan mahal
	2. Sertifikat produk	2. Metode pemasaran kurang variatif
	3. Bibit dan pupuk organik berkualitas	3. Jumlah produk hasil usahatani belum memenuhi permintaan pasar
	4. Jenis produk bervariasi	
	5. Alat dan mesin pertanian lengkap	
	6. Lahan luas dan bersertifikat	
	7. Usahatani menguntungkan	
	8. Usahatani berkelanjutan	
	9. Produk dikemas tanpa fumigasi	
	10. Penyimpanan produk khusus	
	11. Lahan memiliki saluran irigasi khusus	
	12. Petani mandiri	
Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Produk memiliki konsumen tetap	1. Menjaga keunggulan produk yang bervariasi dan berkualitas namun dengan harga terjangkau, sehingga loyalitas konsumen terjaga.	1. Bekerjasama dengan Pemerintah untuk alih fungsi lahan usahatani anorganik menjadi organik, agar hasil produksi meningkat sehingga permintaan konsumen terpenuhi.
2. Tidak ada pesaing di Minahasa Tenggara		
3. Harga produk lebih terjangkau daripada label lain		
4. Jarang mengalami gagal panen		
5. Dukungan pemerintah		
6. Minat konsumen tinggi		
7. Kepercayaan masyarakat terhadap keamanan produk		
8. Produk diminati konsumen mancanegara		

Tabel 4. Matriks SWOT

	Kekuatan	Kelemahan	
Faktor Internal	1. Label produk	1. Pupuk organik sulit didapat dan mahal	
	2. Sertifikat produk	2. Metode pemasaran kurang variatif	
	3. Bibit dan pupuk organik berkualitas	3. Jumlah produk hasil usahatani belum memenuhi permintaan pasar	
	4. Jenis produk bervariasi		
	5. Alat dan mesin pertanian lengkap		
	6. Lahan luas dan bersertifikat		
	7. Usahatani menguntungkan		
	8. Usahatani berkelanjutan		
	9. Produk dikemas tanpa fumigasi		
	10. Penyimpanan produk khusus		
	11. Lahan memiliki saluran irigasi khusus		
	12. Petani mandiri		
	Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
Faktor Eksternal	1. Belum ada pasar khusus	1. Menjaga kualitas produk dengan mempertahankan label, sertifikasi serta tempat penyimpanan yang tidak terkontaminasi bahan kimia untuk meningkatkan kepercayaan konsumen sebelum memperluas jaringan pemasaran	1. Bekerjasama dengan penyuluh pertanian dalam hal sosialisasi usahatani padi organik untuk meningkatkan minat petani dalam mengusahakan padi organik sebagai solusi keterbatasan hasil produksi.
	2. Tidak ada ketetapan harga dari pemerintah		
	3. Tidak ada peraturan daerah yang tegas mengenai sistem pertanian organik		
	4. Penyuluh dari pemerintah kurang kompeten		
	5. Kurang koordinasi dari pemerintah setempat (camat)		
	6. Minat petani di luar kelompok tani rendah		
	7. Tidak memiliki mitra kerjasama		

A. Strategi S-O

Strategi S-O disusun dengan memaksimalkan memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan efisien. Strategi tersebut adalah menjaga keunggulan produk yang memiliki variasi jenis dan berkualitas baik namun dengan harga terjangkau, sehingga loyalitas konsumen terjaga. Keunggulan tersebut dapat mempertahankan loyalitas konsumen serta produk dapat dikenal lebih luas.

B. Strategi W-O

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun dengan kombinasi kelemahan yang dimiliki kelompok tani namun terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Strategi yang dapat diterapkan diantaranya adalah penambahan luas lahan usahatani padi organik. Salah satu upaya penambahan luas lahan usahatani padi organik yaitu bekerjasama dengan Pemerintah untuk dilakukan ekstensifikasi lahan.

C. Strategi S-T

Strategi S-T diterapkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki kelompok tani untuk meminimalisir dampak ancaman yang dihadapi. Adapun alternatif strategi yang diterapkan adalah menjaga kualitas produk dengan mempertahankan label, sertifikasi serta tempat penyimpanan yang tidak terkontaminasi bahan kimia untuk meningkatkan kepercayaan konsumen sebelum memperluas jaringan pemasaran dan memperluas jaringan pemasaran dengan mengadakan pasar khusus hasil usahatani organik.

D. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan strategi yang harus diperhatikan dengan baik dan disusun secara strategis, karena strategi W-T merupakan kombinasi antara kelemahan yang dimiliki kelompok tani dan ancaman yang dihadapi. Strategi tersebut adalah bekerjasama dengan penyuluh pertanian dalam hal sosialisasi usahatani padi organik untuk meningkatkan minat petani dalam mengusahakan padi organik sebagai solusi keterbatasan hasil produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelompok tani “Agrobiz Mitra” merupakan satu-satunya kelompok tani yang membangun sistem pertanian berbasis organik usahatani padi organik di Kabupaten Minahasa Tenggara sejak tahun 2004. Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan padi

organik adalah strategi agresif, diantaranya: Mempertahankan sertifikasi produk dengan tetap menggunakan bibit dan pupuk organik berkualitas serta menghindari produk terkontaminasi bahan kimia dengan memisahkan hasil produksi padi organik di tempat penyimpanan khusus dan produk tanpa pengawetan atau fumigasi. Sehingga dapat kepercayaan dan rasa aman konsumen tetap terjaga.

Saran

1. Bekerjasama dengan Pemerintah untuk alih lahan anorganik ke organik di Kabupaten Minahasa Tenggara untuk meningkatkan hasil produksi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.
2. Pemberian insentif harga dari Pemerintah atau kompensasi bagi petani atau kelompok tani yang menerapkan sistem pertanian organik. Insentif atau kompensasi dapat berupa dukungan modal.
3. Perlu peningkatan sosialisasi pertanian organik agar para petani mau beralih ke usahatani padi organik. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan merangkul petani-petani muda untuk membudidayakan padi organik, sehingga terjadi regenerasi untuk usahatani padi organik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., (2011). *Teknologi Hijau dalam Pertanian Organik Menuju Pertanian Berlanjut*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Bateman, T., dan Snell, S., (2007). *MANAJEMEN, Edisi 7 Kepemimpinan dan kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marimin, (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Grasindo.
- Pearce, J., dan Robinson, R., (2008). *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Rangkuti, F., (2015). Personal SWOT Analysis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rufaidah, P., (2013). MANAJEMEN STRATEGIK Edisi Revisi. Bandung: Humaniora.

Shinta, A., (2011). MANAJEMEN PEMASARAN. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Suwantoro, A., (2008). Analisis Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Sawangan).

Thomas, K., dan Muga, H., (2014). *Handbook of Research On Pedagogical Innovations For Sustainable Development. Pennsylvania: Information Science Reference.*